



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS KANDUNGAN INFORMASI RASIO KEUANGAN  
TINGKAT BAGI HASIL PADA PRODUK SIMPANAN PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI (2006-2010)**

**SKRIPSI**



**MARISA SAFITRI  
07153024**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Kandungan Informasi Rasio Keuangan Tingkat Bagi Hasil Pada Produk Simpanan PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2006-2010)". Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu menyumbangkan tenaga, pikiran, serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendiri tanpa arahan, bimbingan, dan kritikan yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Papa dan Mama tersayang, Syafril Syarif dan Yusni, S.Pd.I, yang telah memberikan semangat, dukungan baik moril dan materil, do'a serta kasih sayang dan cinta yang tulus yang tak terhingga besarnya. Kepada uda Yudhi Saputra, ST, Incim Monna Oktaria, S.Pd, dan ponakan tersayang Fathiya Amira Khansa, terimakasih atas segala sesuatunya yang telah banyak memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga berkah dan ridho Allah selalu menaungi kehidupan kita semua. *I Love u so much.*

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, S.E, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. Bapak Dr. H. Yuskar, S.E, MA, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. Bapak Drs. Riwayadi, MBA, Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Bapak Dr. Effa Yonnedi, S.E, MPPM, Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Drs. Jonhar, M.Si, Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan di Jurusan Akuntansi.
7. Bapak Fauzan Misra, S.E, M.Si, Ak., selaku dosen penelaah pada seminar skripsi.
8. Bapak Dr. H. Yuskar, S.E, MA, Ak. dan Bapak Rahmad Kurniawan, S.E, Ak selaku dosen penguji kompre, terimakasih untuk arahan dan nasehatnya.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis ke depannya.
10. Staf Administrasi biro jurusan Akuntansi Da Ari, Mama Loli, Ni Iffa, terimakasih atas semangat, bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. *Someone special* Yusuf Hardiansyah, yang telah mengisi hari-hari penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas semangat, arahan, waktu dan kasing sayangnya untuk penulis selama ini.

12. Temanku Rahmat Eka Putra, S.E, terimakasih atas bantuan dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat akuntansiku, Anne, Bicenk, K'ci, Binyok, Laura, Mejenk. Terimakasih atas waktu dan kebersamaanx selama ini. Susah dan senang kita lalui bersama. Semoga selalu bersama!!!
14. Sahabat-sahabat Akuntansi 07, kesan yang tak akan pernah terlupakan sejak bertemu kalian semua.
15. Sahabat-sahabat BESWAN 25, Putra, k'ambun, wiwit, isas, dayat, dekker,ida dan rika. Tetimakasih atas kebersamaan yang singkat itu.
16. Teman-teman panitia AOC 22. *Sanasib, Saraso.....!!*
17. Kakak-kakak, Abang-abang dan adik-adik di Akuntansi UNAND yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak dan tetap semangat.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, memberikan arahan, masukan, bantuan tenaga dan pikiran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya belumlah sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu penulis harapkan kekurangan itu dapat menjadi perbaikan untuk ke depannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Padang, September 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal

ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... iii

DAFTAR ISI ..... vi

DAFTAR TABEL ..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Batasan Masalah ..... 7

1.3 Perumusan Masalah ..... 8

1.4 Tujuan Penelitian ..... 9

1.5 Manfaat Penelitian ..... 9

1.6 Sistematika Penulisan ..... 10

### II. LANDASAN TEORI

2.1 Kandungan Informasi Rasio Keuangan ..... 12

2.2 Tingkat Pengembalian (*rate of return*) ..... 15

2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan ..... 16

2.3.1 *Financing to Productive Asset Ratio* (FPAR) ..... 16

2.3.2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ..... 16

2.3.3	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	17
2.3.4	<i>Return On Equity (ROE)</i> .....	17
2.3.5	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	17
2.3.6	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	18
2.3.7	<i>Financing to Asset Ratio (FAR)</i> .....	18
2.4	Konsep Dasar Perbankan Syariah.....	18
2.4.1	Pengertian Bank Syariah.....	18
2.4.2	Falsafah Operasional Bank Syariah .....	20
2.4.3	Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah .....	21
2.4.4	Sumber-sumber Dana Bank Syariah .....	25
2.4.5	Penggunaan Dana Bank Syariah .....	28
2.4.6	Perbedaan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional .....	29
2.5	Teori Bagi Hasil.....	36
2.6	Review Penelitian Terdahulu.....	39
2.7	Kerangka Teori .....	40
2.8	Hipotesis .....	41
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	44
3.2	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	45
3.2.1	Tingkat Pengembalian bagi hasil ( <i>Rate of Return</i> ) .....	45
3.2.2	<i>Financing to Productive Asset Ratio (FPAR)</i> .....	45
3.2.3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	45
3.2.4	<i>Return On Asset (ROA)</i> .....	46

3.2.5	<i>Return On Equity (ROE)</i> .....	46
3.2.6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	47
3.2.7	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	47
3.2.8	<i>Financing to Asset Ratio (FAR)</i> .....	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	48
3.4	Sumber Data, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5	Analisis Data.....	49
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Sampel Penelitian .....	52
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR).....	52
4.2.2	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	55
4.2.3	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Ratio On Asset (ROA)</i> .....	58
4.2.4	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Ratio On Equity (ROE)</i> .....	61
4.2.5	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	64
4.2.6	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	67

4.2.7	Menguji Korelasi antara <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio <i>Financing to Asset Ratio</i> (FAR).....	70
-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

V. PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3	Saran.....	76
5.4	Implikasi.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
---------------------	-----

LAMPIRAN





## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) t-1 sampai dengan t-6 .....	53
2. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) t-1 sampai dengan t-6 .....	56
3. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Return On Asset</i> (ROA) t-1 sampai dengan t-6.....	59
4. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Return On Equity</i> (ROE) t-1 sampai dengan t-6.....	62
5. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) t-1 sampai dengan t-6 .....	64
6. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Non Performing Loan</i> (NPL) t-1 sampai dengan t-6 .....	67
7. Hasil Uji <i>Pearson Correlation Financing to Asset Ratio</i> t-1 sampai dengan t-6.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka teori menguji korelasi antara informasi keuangan dengan <i>rate of return</i> produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) pada t-1 sampai dengan t-2 .....	78
2. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) pada t-3 sampai dengan t-4 .....	79
3. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) pada t-5 sampai dengan t-6 .....	80
4. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada t-1 sampai dengan t-2.....	81
5. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada t-3 sampai dengan t-4.....	82
6. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) pada t-5 sampai dengan t-6.....	83
7. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada t-1 sampai dengan t-2 .....	84
8. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada t-3 sampai dengan t-4 .....	85
9. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Asset</i> (ROA) pada t-5 sampai dengan t-6 .....	86
10. <i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada t-1 sampai dengan t-2.....	87

11.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada t-3 sampai dengan t-4.....	88
12.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Return On Equity</i> (ROE) pada t-5 sampai dengan t-6.....	89
13.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada t-1 sampai dengan t-2.....	90
14.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada t-3 sampai dengan t-4.....	91
15.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada t-5 sampai dengan t-6.....	92
16.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada t-1 sampai dengan t-2 .....	93
17.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada t-3 sampai dengan t-4 .....	94
18.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada t-5 sampai dengan t-6 .....	95
19.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Asset Ratio</i> (FAR) pada t-1 sampai dengan t-2 .....	96
20.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Asset Ratio</i> (FAR) pada t-3 sampai dengan t-4 .....	97
21.	<i>Rate of Return</i> Tabungan Syariah Mandiri dan <i>Financing to Asset Ratio</i> (FAR) pada t-5 sampai dengan t-6 .....	98

22.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) t-1 sampai dengan t-3.....	99
23.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Financing to Productive Asset Ratio</i> (FPAR) t-4 sampai dengan t-6.....	100
24.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) t-1 sampai dengan t-3 .....	101
25.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) t-4 sampai dengan t-6 .....	102
26.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Return On Asset</i> (ROA) t-1 sampai dengan t-3 .....	103
27.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Return On Asset</i> (ROA) t-4 sampai dengan t-6 .....	104
28.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Return On Equity</i> (ROE) t-1 sampai dengan t-3 .....	105
29.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Return On Equity</i> (ROE) t-4 sampai dengan t-6 .....	106
30.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) t-1 sampai dengan t-3 .....	107
31.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) t-4 sampai dengan t-6 .....	108
32.	Hasil SPSS Uji Pearson Correlation <i>Non Performing Loan</i> (NPL) t-1 sampai dengan t-3 .....	109

33. Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Non Performing Loan* (NPL) t-4 sampai dengan t-6 ..... 110

34. Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Asset Ratio* (FAR) t-1 sampai dengan t-3 ..... 111

35. Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Asset Ratio* (FAR) t-4 sampai dengan t-6 ..... 112



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak satu dasawarsa ini, industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Pada tahun 1872 sistem operasional perbankan yang diterapkan di Indonesia menggunakan sistem berbasis bunga. Pada awalnya kegiatan perbankan berbasis bunga mampu mendorong Bergeraknya sektor perbankan secara dinamis, namun sebenarnya hal tersebut hanya merupakan efek pertumbuhan semu yang efeknya baru dirasakan pada saat Indonesia mengalami krisis yang cukup mengguncang perekonomian Indonesia.

Akibat dari krisis tersebut, dari bulan Juli 1997 sampai dengan 13 Maret 1999, pemerintah telah menutup sebanyak 55 bank, di samping mengambil alih 11 bank dan 9 bank lainnya di bantu untuk melakukan rekapitalisasi. Sedangkan bank BUMN dan

BPD harus ikut direkapitalisasi. Dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter, hanya tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah dan dinyatakan sehat, sisanya pemerintah dengan terpaksa harus melikuidasinya (Muchtasib, 2006).

Terpuruknya perekonomian Indonesia yang berakibat kepada krisis sosial menjadi suatu pembelajaran bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan moneter untuk mencoba mencari dan merapkan sistem manajemen moneter alternatif, dikarenakan sistem yang ada secara faktual dan berdasarkan pengalaman telah berimplikasi negatif terhadap bangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak itu pemikiran-pemikiran yang mengarah pada reorientasi sistem keuangan mulai berkembang, yaitu dengan mencoba menghapuskan instrumen keuangan yang utama dalam perbankan konvensional (bunga).

Sistem manajemen syariah disebut-sebut dan diyakini dapat menjadi solusi dalam membangun kembali sistem perekonomian di Indonesia dan merupakan sistem yang bebas dari bunga. Sistem ini menggarisbawahi bahwa uang hanya berfungsi sebagai alat tukar bukan merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan, apalagi mengandung unsur spekulasi yang diyakini dapat mendatangkan kerugian bagi masyarakat. Selain itu, sistem syariah juga menekankan bahwa peredaran uang tidak boleh terjadi hanya di beberapa kelompok saja, karena akan terjadi konsentrasi modal yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian masyarakat di tingkat bawah (Wibowo, 2004).

Perbankan syariah menawarkan konsep yang berbeda dengan perbankan konvensional, dalam pelaksanaan operasionalnya perbankan syariah tidak



menggunakan sistem berbasis bunga yang telah lama dianut oleh perbankan konvensional. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam produk-produk yang ditawarkannya. Sebuah konsep yang berbeda akan menghasilkan output yang berbeda pula. Pada sistem bunga keuntungan dapat ditentukan diawal, yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjamkan. Sedangkan pada sistem bagi hasil ketentuan keuntungan akan ditentukan berdasarkan besar kecilnya keuntungan dari hasil usaha, atas modal yang telah diberikan hak pengelolaan kepada nasabah mitra bank syariah. Kedudukan bank syariah, dalam hubungannya dengan para calon investornya, juga memiliki konsep berbeda dengan yang diterapkan dalam bank konvensional. Bank syariah menganggap nasabahnya sebagai investor dan pedagang, sedangkan dalam bank konvensional pada umumnya adalah sebagai kreditur dan debitur.

Perkembangan bank syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir tumbuh dengan pesat, banyak pelaku bisnis yang melirik untuk bergerak di bisnis bank syariah, tercatat pada akhir September 2010 jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 28 Bank, terdiri dari 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan 23 Unit Usaha Syariah (USS) dan 45 unit BPR Syariah, yang beroperasi di 103 kota di 33 Provinsi (Mulya, 2010).

Di dalam masyarakat kita masih banyak orang yang mengidentikkan bank syariah ini sebagai bank yang eksklusif untuk umat Islam, pemahaman seperti ini tercermin dari survei Bank Indonesia selama periode 2001-2004. Mayoritas responden menyatakan bank syariah diperuntukkan hanya untuk umat Islam karena menggunakan nilai-nilai Islam yang sering kali mengedepankan prinsip bebas

riba/bunga atau *non interest banking*. Survei Bank Indonesia juga menunjukkan variasi persepsi masyarakat terhadap bank syariah baik dari persepsi prinsip syariah, produk maupun pelayanan. Dari prinsip syariah, masyarakat masih meragukan bank syariah yang dioperasikan dengan *Dual Banking System*, masyarakat menganggap bagi hasil sama saja dengan bunga, tingkat bagi hasil pinjaman yang tinggi, dan tidak begitu paham dengan sistem syariah. Pada produk, persepsi masyarakat masih berkisar seputar informasi produk dan variasi produk yang terbatas. Dari segi pelayanan masyarakat beranggapan fasilitas bank syariah kurang lengkap dan pelayanan di *counter* kurang memuaskan (Sudjono, 2010).

Masyarakat yang telah terbiasa dengan sistem perbankan konvensional akan mengalami kebingungan ketika dihadapkan dengan sistem syariah. Salah satu karakteristik dari sistem perbankan syariah adalah dengan tidak memberikan tingkat pengembalian yang sama untuk periode yang berlangsung atas dana yang telah mereka investasikan, lain halnya dengan sistem konvensional yang dengan pasti akan memberikan tingkat keuntungan yang relatif sama. Hal inilah yang terkadang menjadikan nasabah enggan untuk melakukan transaksi pada bank syariah, mereka masih bingung terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan dalam bank syariah.

Dengan terjadinya merger empat bank ( Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank

syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan mengubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri (Repubika, 2006)

PT Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi tanggal 1 November 1999. PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia. Dalam perjalanannya Bank ini telah mencatat prestasi yang patut dibanggakan, bahkan rata-rata per tahun selalu berada di atas 50 persen. Aset yang semula hanya Rp 448 miliar, kini telah berkembang menjadi Rp 32,4 triliun (Suryadi, 2006).

Kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut mampu menarik hati masyarakat sehingga fungsinya sebagai *financial intermediary* akan berjalan dengan baik, karena pertumbuhan setiap bank akan sangat dipengaruhi oleh perkembangannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun berskala besar. Sebagai lembaga keuangan, maka dana akan menjadi masalah yang paling utama, tanpa adanya dana yang cukup maka bank tidak dapat beroperasi. Dalam rangka mengumpulkan dana masyarakat yang lebih banyak lagi bank syariah harus melakukan sosialisasi yang gencar untuk merubah paradigma yang salah

mengenai perbankan syariah yang telah berkembang disebagian besar kalangan masyarakat.

Nasabah dalam menginvestasikan dananya tentu akan melihat bagaimana bank yang dipercayanya dapat memberikan kompensasi yang menguntungkan atas dana mereka, selama ini perbankan syariah hanya mengenal nisbah untuk kompensasi bagi hasil terhadap nasabah yang telah menginvestasikan dananya, sebagian masyarakat masih bingung terhadap sistem ini, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengeksplorasi pendekatan lain dalam mencari hubungan antara rasio keuangan dengan tingkat pengembalian terhadap nasabah.

Penelitian-penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan telah banyak dilakukan, beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain penelitian yang menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan terhadap 68 perusahaan pabrikaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Machfoed, 1994), menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan bank (Dewanti, 2004) dan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Gozali, 2007). Untuk penelitian di bidang perbankan syariah khususnya bagi hasil yang diberikan kepada nasabah hanya ditemukan satu penelitian, yaitu analisis kandungan informasi rasio keuangan dan tingkat bagi hasil pada prosuk simpanan Bank Syariah Mandiri (Siregar, 2008).

Dengan alasan itulah penulis dalam penelitian ini ingin menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai korelasi beberapa rasio keuangan tertentu

terhadap *rate of return* PT. Bank Syariah Mandiri dan mendorong penguji untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis kandungan informasi rasio keuangan dengan mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Fawzia Hanum Siregar (2008).

Selain itu rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Hal ini juga merupakan alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kandungan informasi keuangan.

## 1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada korelasi antara rasio-rasio *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)* terhadap tingkat *rate of return produk tabungan* PT. Bank Syariah Mandiri dalam kurun waktu enam bulan sebelumnya dari masing-masing rasio keuangan nantinya akan dilihat periode mana yang memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan *rate of return* dari produk tabungan PT. Bank Syariah Mandiri.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan *Financing to Productive Asset Ratio* (FPAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?
7. Apakah rasio keuangan *Financing to Asset Ratio* (FAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai

1. Rasio keuangan *Financing to Productive Asset Ratio* (FPAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
5. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
6. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.
7. Rasio keuangan *Financing to Asset Ratio* (FAR) berkorelasi dengan *rate of return* produk simpanan nasabah PT. Bank Syariah Mandiri.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang hubungan antara kandungan informasi rasio keuangan dengan

prediksi *rate of return* pada produk simpanan PT. Bank syariah Mandiri , dan mensosialisasikan kepada nasabah sebagai informasi tentang kondisi PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terutama untuk penelitian berikutnya, tidak hanya pada *rate of return* saja, tetapi dapat dikembangkan untuk menganalisa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, memprediksi manajemen laba dan tingkat kebangkrutan perusahaan khususnya pada sektor perbankan.
3. Dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan penulis mengenai factor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil dan manfaat rasio-rasio keuangan pada nasabah Bank Syariah.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori dan pengemSisbangan hipotesa penelitian.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

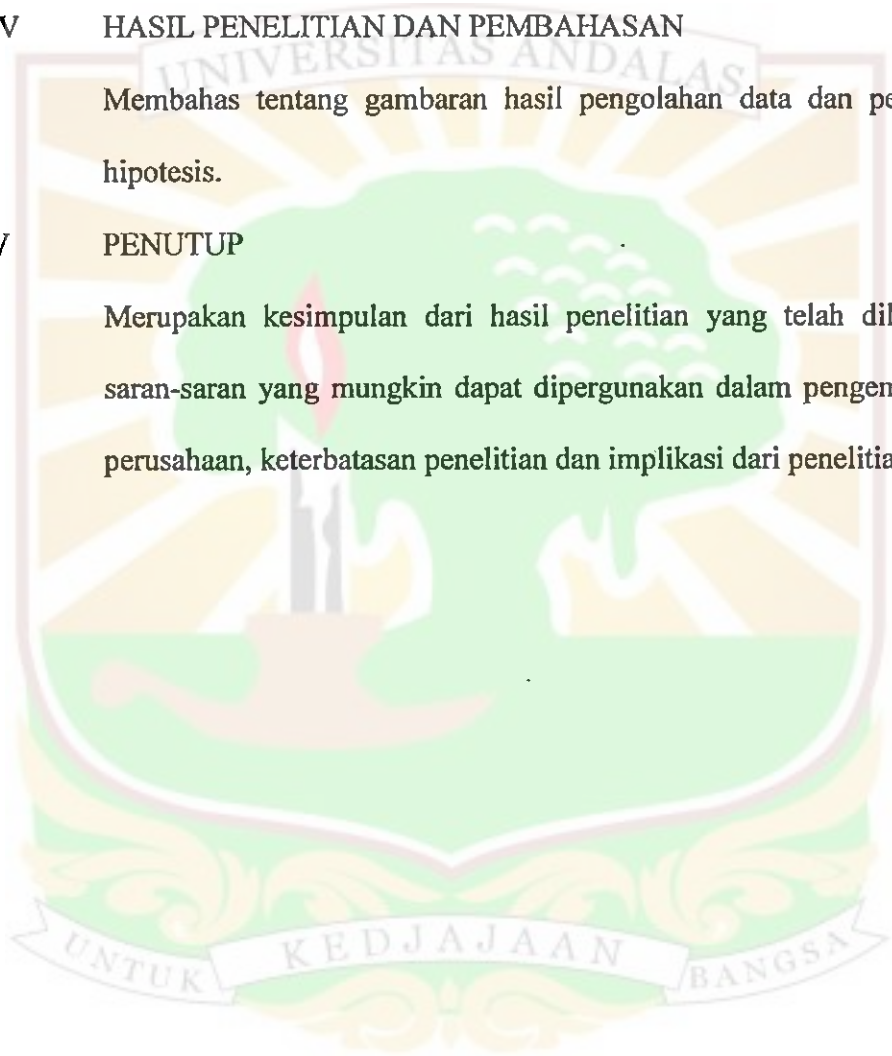
Menguraikan tentang desain penelitian, variabel penelitian dan pengukurannya, populasi dan sampel, sumber, jenis dan metode pengumpulan data, dan analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis.

### BAB V PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan perusahaan, keterbatasan penelitian dan implikasi dari penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kandungan Informasi Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah tentang tingkat pengembalian (*Rate of Return*) bank syariah. Rasio merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Subramanyan, 2004)

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut. Banyak rasio memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya. Dengan demikian, tidaklah perlu untuk menghitung semua rasio yang mungkin untuk menganalisis sebuah situasi. Rasio, seperti sebagian besar teknik analisis keuangan, tidak relevan dalam isolasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan :

1. Rasio tahun sebelumnya
2. Standar yang ditentukan sebelumnya
3. Rasio pesaing

Rasio keuangan adalah bentuk hubungan antara dua data keuangan yang dinyatakan dalam perbandingan matematis. Rasio keuangan bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 1999). Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Helfert, 1991).

Analisa rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan (Usman, 2003). Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Meskipun analisisnya didasarkan pada data/kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Menurut Gitman (2000), analisis rasio keuangan mencakup metode perhitungan dan interpretasi angka rasio untuk melihat *performance* perusahaan atau bank. Tipe perbandingan angka rasio keuangan terdiri atas 3 jenis yaitu :

- a. *Analisa Cross Section* : Membandingkan perusahaan atau bank yang berbeda pada satu waktu yang sama, termasuk membandingkan rasio stu perusahaan terhadap perusahaan lain maupun mebandingkan rasio perusahaan terhadap industri atau rata-rata industri.

- b. Analisa *Time Series* : Evaluasi *performance* keuangan perusahaan dari satu waktu ke waktu yang dengan menggunakan analisa rasio
- c. Analisa Kombinasi : Menggunakan analisa yang menggabungkan antara *cross section* dan *time Series*.

Analisa yang dilakukan terhadap rasio keuangan memiliki berbagai keunggulan serta keterbatasan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Harahap (1999) mengungkapkan tujuh keunggulan analisis rasio yaitu sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir *size* perusahaan
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat *ternd* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Beberapa studi telah menguji penggunaan informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan keceratan hubungan antara rasio keuangan

dengan fenomena ekonomi. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

## 2.2 Tingkat Pengembalian (*Rate of Return*)

*Rate of return* merupakan tingkat pengembalian yang akan diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya yang telah melakukan investasi atas dana mereka. Bank syariah tidak akan memberikan tingkat pengembalian yang sama layaknya bunga dalam perbankan konvensional, karena di dalam bank syariah memperhatikan beberapa pertimbangan untuk menentukan pembayaran tingkat pengembalian tersebut.

Menurut Antonio, besar-kecilnya imbalan bagi hasil tabungan *mudharabah* yang dinikmati oleh nasabah pemegang rekening tabungan *mudharabah* pada bank syariah sangat bergantung pada:

1. Posisi saldo akhir
2. Saldo rata-rata
3. Distribusi bagi hasil
4. Nisbah bagi hasil
5. Bonus dan bagi hasil

## 2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

### 2.3.1 *Financing to productive Asset Ratio (FPAR)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{FPAR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aktiva produktif}}$$

### 2.3.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan jumlah pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan. Rasio ini memberikan indikator kerawanan dan kemampuan bank, semakin tinggi rasio ini, maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima oleh bank}}$$

### 2.3.3 *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini maka menggambarkan bahwa tingkat pencapaian keuntungan bank pada periode tersebut sedang mengalami peningkatan yang mengindikasikan posisi bank dalam penggunaan asset dalam kondisi yang baik. Rasio ini dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

### 2.3.4 *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang akan dikaitkan dengan pembagian dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti kenaikan laba bersih pada bank bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

### 2.3.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dll. CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang keberadaan aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Perhitungan dari rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

### 2.3.6 *Non Performing Loan (NPL)*

Merupakan rasio yang menggambarkan berapa besar pembiayaan non lancar dari keseluruhan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank, rasio ini mengindikasikan bagaimana pembiayaan yang diberikan pada nasabah dapat kembali tepat pada waktunya, semakin besar rasio ini menggambarkan bahwa semakin kurang bagus kinerja bank dalam penghimpunan kembali dana yang telah diberikan pada nasabah. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Jumlah pembiayaan}}$$

### 2.3.7 *Financing to Asset Ratio (FAR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan bank dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil, karena asset yang diperlukan dalam membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus yang digunakan adalah:

$$FAR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aktiva}}$$

## 2.4 **Konsep Dasar Perbankan Syariah**

### 2.4.1 **Pengertian Bank Syariah**

Menurut batasan yang terdapat dalam **Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000 pasal 1**, pengertian bank syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan



sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Adapun unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah (Faisol, 2007).

Perbankan syariah beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan aturan dasar atau aturan pokok yang berdasarkan hukum Islam. Prinsip ini menjadi landasan aturan muamalat yang mengatur hubungan antara bank dengan pihak lain dalam rangka penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan perbankan syariah lainnya. Adapun untuk prinsip operasional lainnya, dapat digunakan oleh bank syariah dalam kegiatan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mendapat persetujuan Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional bank syariah (Muhammad, 2008).

Antonio dan Perwaatmadja membedakan pengertian bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist, sementara pengertian bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan

mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Menurut Zainul Arifin, bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.

Prinsip utama yang diikuti oleh bank Islami itu adalah :

- a) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
- b) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
- c) Memberikan zakat

#### **2.4.2 Falsafah Operasional Bank Syariah**

Menurut Muhammad, dasar falsafah operasional bank syariah berkaitan dengan kegiatan lembaga keuangan perbankan syariah terdiri atas:

1. Menjauhkan dari unsur *riba*, caranya :
  - a. Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (Q.S Luqman, ayat 34)
  - b. Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (Q.S Ali-Imran, ayat 130)

- c. Menghindari penggunaan system perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim, Bab Riba No. 1551 s/d 1567).
- d. Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

## 2. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Dengan mengacu pada *Al-Qur'an* surat *Al-Baqarah* ayat 275 dan *AN-Nisaa* ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksi didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

### 2.4.3 Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam akan menjadi dasar beroperasinya bank Islam yaitu yang paling menonjol adalah tidak mengenal konsep bunga uang dan yang tidak kalah pentingnya adalah untuk tujuan komersial Islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi adalah kemitraan / kerjasama (mudharabah dan musyarakah) dengan prinsip bagi hasil, sedang peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun.

Menurut Achmad Baraba, dalam menjalankan operasinya fungsi Bank Syariah akan terdiri dari:

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi / deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana / *sahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi *optional*).

Dari fungsi tersebut maka produk bank Islam akan terdiri dari :

1. Prinsip *mudharabah* yaitu perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*sahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib* maka *mudharabah* dibedakan menjadi:

- a) *Mudharabah mutlaqah* dimana *mudharib* diberikan kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki
  - b) *Mudharabah muqayyaddah* dimana arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana/pengelola.
2. Prinsip *Musyarakah* yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati. *Musyarakah* dapat bersifat tetap atau bersifat temporer dengan penurunan secara periodik atau sekaligus diakhir masa proyek.
  3. Prinsip *Wadiah* adalah titipan dimana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali, dimana penitip dapat dikenakan biaya penitipan.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan maka *Wadiah* dibedakan menjadi:

- a) *Wadiah ya dhamanah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana/barang titipan untuk didayagunakan tanpa ada kewajiban penerima titipan untuk memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap pada kesepakatan dapat diambil.

b) *Wadiah amanah* tidak memberikan setiap saat diperlukan, sedang disisi lain kewenangan kepada penerima titipan untuk mendayagunakan barang/jasa yang dititipkan.

4. Prinsip jual beli (*Al-Buyu'*) yaitu terdiri dari :

- a) *Murabahah* yaitu akad jual beli antara dua belah pihak dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri dari harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai bias juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.
- b) *Salam* yaitu pembelian barang dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan kemudian.
- c) *Ishtisna'* yaitu pembelian barang melalui pesanan dan diperlukan proses untuk pembuatannya sesuai dengan pesanan pembeli dan pembayaran dilakukan dimuka sekaligus atau secara bertahap.

5. Jasa-jasa terdiri dari :

- a) *Ijarah* yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, bila terdapat kesepakatan pengalihan pemilikan pada akhir masa sewa disebut *Ijarah mumtahiya bi tamlik* (sama dengan *operating lease*).
- b) *Wakalah* yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa *fee* atau komisi.
- c) *Kafalah* yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang

diperjanjikan dimana pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau komisi (garansi).

- d) *Sharf* yaitu pertukaran / jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.
- e) Prinsip kebajikan yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat infaq shodaqah dan lainnya serta penyaluran *alqardul hasan* yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan kecuali pengembalian pokok hutang.

#### **2.4.4 Sumber-sumber Dana Bank Syariah**

Dana merupakan uang tunai yang dimiliki dan dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau suatu saat dapat menarik dananya kembali, baik secara berangsur-angsur atau secara sekaligus.

Menurut Muhammad, dana yang berasal dari pemilik bank itu sendiri ditambah cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali pada bank, hanya sebesar 7-8% dari total aktiva bank. Bahkan di Indonesia rata-rata jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank belum pernah melebihi 4% dari total aktiva. Ini membuktikan bahwa sebagian besar modal kerja bank

berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain dan pinjaman likuiditas dari Bank Sentral.

Dalam pandangan syariah uang bukanlah merupakan suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomis. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang diterapkan oleh bank konvensional dimana terdapat konsep “uang mengembangbiakkan uang”, tidak peduli apakah uang tersebut dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung melalui transaksi seperti perdagangan, industri manufaktur, sewa-menyewa, dan lain-lain, atau secara tidak langsung, yaitu dengan penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan tersebut (Siswanto, 2000).

Menurut Zainul Arifin modal bank syariah terdiri atas :

1) Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal terdiri atas :

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham, sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
- b) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari.



c) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagi kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui RUPS) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

2) Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (nisbah) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib*, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

- a) Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi.
- b) Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki.

- c) Rekening tabungan *mudharabah*, dimana dimana digunakan untuk jasa pengelolaan rekening tabungan. Salah satu syarat *mudharabah* adalah dana harus dalam bentuk uang, dalam jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib*.

Tidak seperti bank konvensional, bank syariah tidak menjamin pembayaran kembali nilai nominal dari investasi *mudharabah*. Bank syariah juga tidak menjamin keuntungan atas investasi *mudharabah*. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas investasi *mudharabah* bergantung pada kinerja bank, berbeda dengan bank konvensional yang menjamin keuntungan atas deposito berdasarkan tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performance*.

- 3) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan

Selain bank menerima dana investasi, juga menerima dana titipan. Dana titipan merupakan dana dari pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik dananya sewaktu-waktu.

#### 2.4.5 Penggunaan Dana Bank Syariah

Sesuai dengan fungsi bank sebagai pihak *intermediary* maka bank berkewajiban untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan.

Menurut Zainul Arifin, alokasi dana mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah
- b) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:

a. *Earning Asset* (Aset yang menghasilkan)

Merupakan aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi *Mudharabah, Musyarakah, Al-Ba'I, Ijarah*, dan surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

b. *Non Earning Asset* (Aset yang tidak menghasilkan)

Merupakan aset bank yang tidak berkontribusi langsung dalam memberikan penghasilan, aset ini dapat berupa; aktiva dalam bentuk tunai, pinjaman, dan penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.

#### 2.4.6 Perbedaan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya.

Menurut sujarwadi antara bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang sangat prinsipil, yakni menyangkut :

(1) Akad dan aspek legalitas.

Di dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi, karena akad yang dilakukan berdasarkan ketentuan syariat Islam. Di dalam perbankan syariah, apabila pihak-pihak yang melakukan akad atau transaksi melanggar kesepakatan / perjanjian yang telah disepakati dan ditandatangani, maka konsekuensi yang akan diterima tidak hanya ketika hidup di dunia saja tetapi juga kelak di hari kiamat.

Semua hal dan pihak-pihak, baik barang, jasa maupun pelaku-pelaku yang terlibat dalam setiap akad transaksi perbankan syariah harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah sebagai berikut :

a. Rukun yang meliputi :

1. Penjual
2. Pembeli
3. Barang
4. Harga dan
5. Akad ( ijab-qabul / transaksi )

b. Syarat-syarat, yaitu:

1. Barang dan jasa harus halal. Karena itu segala bentuk akad / transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal / haram demi syariah.
2. Harga barang dan jasa harus jelas

3. Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi
4. Barang yang menjadi obyek transaksi harus sepenuhnya dalam kepemilikan yang sah. Tidak diperbolehkan oleh syariah melakukan akad/transaksi jual beli atas barang atau sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai, seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* di pasar modal.

(2) Lembaga Penyelesaian Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terjadi perselisihan antara bank dan nasabahnya, maka kedua belah pihak tidak menyelesaikan di Pengadilan Negeri, tetapi di Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI). Lembaga inilah yang mengatur penyelesaian sengketa yang terjadi antara perbankan syariah dengan nasabahnya. Lembaga ini didirikan atas kerjasama antara Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Karena itu, BAMUI dalam menyelesaikan sengketa yang menyangkut perbankan syariah mengacu kepada hukum materi syariah.

(3) Struktur Organisasi

Bank Syariah diperkenankan untuk memiliki struktur organisasi yang sama dengan bank konvensional, misalnya adanya dewan komisaris dan direksi. Namun, di sisi lain terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara struktur organisasi yang dimiliki bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan yang mendasar itu adalah bahwa di dalam struktur organisasi perbankan syariah harus ada Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektifitas pendapat atau opini

yang dikemukakan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Struktur organisasi tersebut terbagi atas :

a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Fungsi utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah mengawasi jalannya operasional bank syariah sehari-hari agar selalu sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Hal ini karena akad transaksi yang berlaku di dalam sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan akad / transaksi yang berlaku di dalam perbankan konvensional.

Dalam kaitan ini, dalam system perbankan syariah diperlukan garis-garis panduan (*guidelines*) yang berbeda pula dengan system perbankan konvensional. Garis panduan ini disusun dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional. Dewan Pengawas Syariah (DPS) harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya setiap tahun) bahwa bank syariah yang diawasi telah berjalan sesuai atau tidak sesuai dengan syari'at Islam. Pernyataan DPS ini disampaikan dalam buku laporan tahunan (*annual report*) bank yang bersangkutan. Tugas lain Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah meneliti dan membuat rekomendasi atas produk baru bank syariah yang diawasinya. Dengan demikian, DPS bertindak sebagai penyaring pertama atas produk yang telah diteliti dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional.

b. Dewan Syariah Nasional (DSN)

Sejalan dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah di tanah air, berkembang pulalah jumlah DPS. Hal ini patut disyukuri, tetapi juga harus

disikapi dan diwaspadai secara hati-hati. Kewaspadaan itu berkaitan dengan adanya kemungkinan timbulnya fatwa yang berbeda dari masing-masing DPS atas produk yang sama dalam beberapa perbankan syariah yang berbeda. Hal ini tidak mustahil akan menimbulkan kebingungan dan keresahan umat Islam dan nasabah. Oleh karena itu, MUI sebagai payung dari lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi keislaman di Tanah Air, menganggap perlu dan penting dibentuknya satu dewan syariah berskala nasional dan membawahi seluruh lembaga keuangan syariah, termasuk didalamnya Dewan Pengawas Syariah. Lembaga ini kemudian dikenal dengan nama Dewan Syariah Nasional atau DSN.

Dewan Syariah Nasional (DSN) dibentuk pada tahun 1997 dan merupakan hasil rekomendasi dari Lokakarya reksadana Syariah pada bulan Juli tahun yang sama. Lembaga ini merupakan lembaga otonomi di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan dipimpin oleh Ketua Umum MUI dan seorang sekretaris (*ex-officio*). Kegiatan sehari-hari Dewan Syariah Nasional (DSN) ini dijalankan oleh Badan Pelaksana Harian dengan seorang ketua dan sekretaris serta beberapa anggota. Fungsi utama Dewan syariah Nasional adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariat Islam. Dewan ini bukan hanya mengawasi perbankan syariah, tetapi juga mengawasi lembaga-lembaga keuangan syariah lain, seperti asuransi, reksadana, modal ventura dan sebagainya. Untuk keperluan pengawasan tersebut, Dewan Syariah Nasional membuat garis panduan produk syariah yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Garis panduan ini menjadi dasar pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah yang terdapat di setiap lembaga-

lembaga keuangan syariah dan menjadi dasar acuan dalam pengembangan produk-produknya.

Selain itu, Dewan Syariah Nasional bertugas memberikan rekomendasi kepada para ulama yang akan ditugaskan sebagai Dewan Pengawas Syariah pada suatu lembaga keuangan syariah tertentu. Dewan Syariah Nasional dapat memberikan teguran kepada lembaga keuangan syariah yang dipandang telah menyimpang dari garis panduan perbankan syariah dan petunjuk syari'at Islam. Hal ini dilakukan setelah menerima dan mendapat laporan dari Dewan Pengawas Syariah lembaga keuangan atau perbankan syariah yang bersangkutan. Jika lembaga keuangan dan perbankan syariah tersebut tidak mengindahkan teguran yang diberikan, Dewan Syariah Nasional dapat mengusulkan kepada otoritas yang berwenang, seperti Bank Indonesia dan Departemen Keuangan, untuk memberikan sanksi hukum yang berlaku agar lembaga keuangan atau perbankan syariah tersebut tidak melakukan tindakan-tindakan yang lebih jauh dari ketentuan dan petunjuk syariah.

#### (4) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai Perbankan Syariah

Di dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilakukan tidak terlepas dari ketentuan dan petunjuk syariah. Karena itu, bank syariah tidak diperkenankan membiayai bisnis dan usaha yang diharamkan oleh syariah. Lembaga keuangan syariah dan perbankan syariah tidak akan memperhatikan permohonan pembiayaan dari suatu usaha atau bisnis sebelum mendapatkan kejelasan dan kepastian akan beberapa hal pokok seagai berikut :

- a. Apakah proyek pembiayaan itu halal atau haram?
- b. Apakah proyek yang akan dibiayai itu menimbulkan mudharat atau tidak?



- c. Apakah proyek yang akan didanai berkaitan dengan perbuatan zina / asusila lainnya?
- d. Apakah proyek itu berkaitan dengan perjudian?
- e. Apakah proyek yang akan dibiayai itu berkaitan dengan pembuatan senjata ilegal?
- f. Apakah proyek itu dapat merugikan syi'ar Islam, baik secara langsung atau tidak langsung?

(5) Lingkungan Kerja dan Corporate Culture

Sebuah bank syariah sudah semestinya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan ketentuan dan petunjuk syari'ah. Dalam hal etika, misalnya sifat *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas, professional) dan *tabligh* (komunikatif/mampu melakukan kerja secara *teamwork*, keterbukaan) dan sebagainya adalah menjadi budaya kerja yang ditunjukkan oleh setiap pelaku di seluruh tingkat struktur organisasi perbankan syariah. Termasuk di dalam kaitan ini adalah cara berpakaian, pergaulan dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cerminan bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku atau pergaulan yang tidak terpuji. Demikian juga dalam menghadapi nasabah, akhlak terpuji harus selalu dikedepankan.

Secara ringkas perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dapat terlihat sebagai berikut :

NO	BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
1	Berdasarkan margin keuntungan	Memakai perangkat bunga
2	Profit dan falah oriented	Profit oriented
3	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur
4	Users of real funds	Creator of money supply
5	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
6	Pengerahan dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat melalui Dewan Pengawas Syari'ah	Tidak terdapat dewan sejenis itu

## 2.5 Teori Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan istilah *profit sharing* yang berarti pembagian laba. Secara defenitif diartikan sebagai distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Menurut Muhammad, bentuk-bentuk pembagian laba yang tidak langsung mencakupi alokasi penyertaan perusahaan pada para pegawai, dibayar melalui laba perusahaan, dan memberikan para pegawai suatu opsi untuk membeli saham-saham sampai pada jumlah tertentu di masa yang akan datang pada tingkat harga sekarang,

sehingga memungkinkan para pegawai memperoleh keuntungan baik dari pembagian dividen maupun setiap pertumbuhan dalam nilai saham yang dihasilkan dari peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba. Jika dalam suatu perusahaan, maka perolehan bagian laba sering dianjurkan untuk meningkatkan tanggungjawab pegawai dan dengan demikian meningkatkan produktivitas.

Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Keuntungan yang dibagihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shohibul maal* dengan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan *mudharib* dapat dimasukkan dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shohibul maal* dan *mudharib* sesuai dengan porsi yang telah disepakati sebelumnya dan secara eksplisit telah disebutkan pada perjanjian awal. Tidak ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka.

Menurut Muhammad, latar belakang system ekonomi Islam menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga adalah atas dasar menjalankan

perintah dari Allah SWT berdasarkan firman di dalam Al-Qur'an. Dasar pijakannya adalah sebagai berikut :

1. Doktrin kerjasama dalam ekonomi Islan dapat menciptakan kerja produktif sehari-hari masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan dan mencegah kesengsaraan social.
3. Mencegah penindasan ekonomi dan distribusi kekayaan yang tidak merata.
4. Melindungi kepentingan ekonomi lemah.
5. Membangun organisasi yang berprinsip syarikat, sehingga terjadi proses yang kuat membantu yang lemah.
6. Pembagian kerja atau spesialisasi berdasarkan saling ketergantungan serta pertukatan barang dan jasa karena tidak mungkin berdiri sendiri.

Perbedaan antara sistem bagi hasil dan bunga dapat terlihat sebagai berikut:

BUNGA	BAGI HASIL
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada rugi	a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c. Pembayaran bunga tetap dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. umlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang "booming".	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan

<p>e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam</p>	<p>peningkatan jumlah pendapatan.</p> <p>e. Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil.</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 2.6 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain oleh Mas'ud Mahfoed (1994) untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang dilakukan terhadap 68 perusahaan pabrikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan 47 rasio yang dikategorikan ke dalam 9 kategori yaitu *short term liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment insentiveness*, *leverage*, *return on investment* dan *equity*.

Ery Aristya Dewanty (2004) yang meneliti tentang kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan bank menggunakan *multivariate discriminant analysis* dalam menguji manfaat lima rasio keuangan yang bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan benar-benar bangkrut.

Fawzia Hanum Siregar (2008) meneliti tentang analisis kandungan informasi rasio keuangan dan tingkat bagi hasil pada produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri, penelitian ini menggunakan 13 rasio keuangan dengan teknik pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah rasio yang digunakan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada rasio yang tidak terlihat secara jelas korelasinya dengan *rate of return* produk simpanan PT. Bank

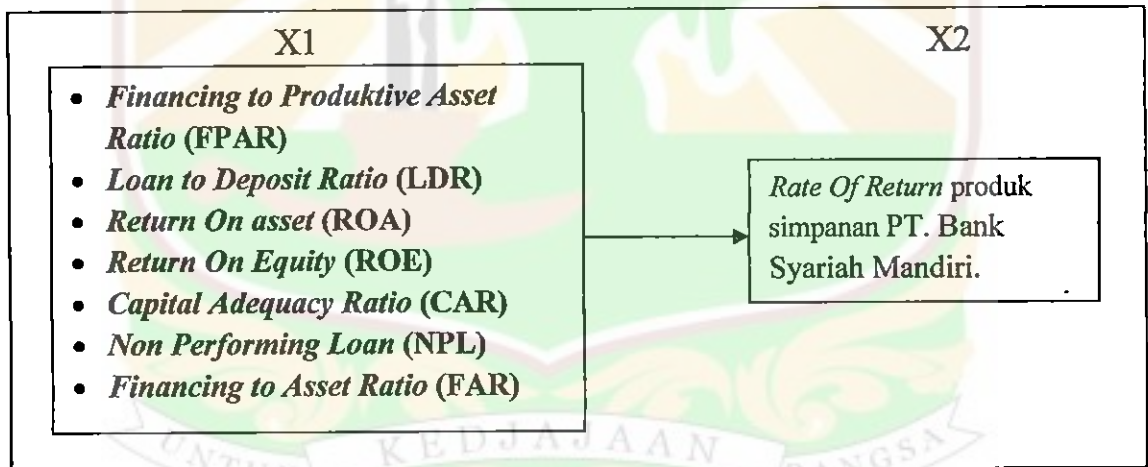
Syariah Mandiri, rasio rasio yang digunakan adalah *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)*.

## 2.7 Kerangka teori

Untuk menguji korelasi antara *Rate of Return* produk Simpanan PT. Bank Syariah Mandiri digunakan kerangka seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1

Kerangka Teori Menguji Korelasi antara Informasi Rasio Keuangan dengan *Rate of Return* Produk Simpanan PT. Bank Syariah Mandiri



Penelitian sebelumnya yang telah menggunakan rasio-rasio ini adalah penelitian yang menguji tentang korelasi rasio keuangan terhadap *rate of return* produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri (Siregar, 2008). Perbedaannya dengan penelitian ini adalah lebih memfokuskan pada rasio-rasio yang belum terlihat korelasinya secara langsung sehingga perlu pengujian dan pembuktian.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Rasio keuangan *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Ho: Rasio keuangan *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Dari hipotesis utama diatas, maka dapat dipecah menjadi beberapa sub hipotesis sebagai berikut :

Ha1.1 : Rasio keuangan *financing to produktive asset ratio (FPAR)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Ho1.1 : Rasio keuangan *financing to produktive asset ratio (FPAR)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

- Ha1.2 : Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ho1.2 : Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ha1.3 : Rasio keuangan *Return On Aseet (ROA)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ho1.3 : Rasio keuangan *Return On Aseet (ROA)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ha1.4 : Rasio keuangan *Return On Equity (ROE)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ho1.4 : Rasio keuangan *Return On Equity (ROE)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ha1.5 : Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.
- Ho1.5 : Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.



Ha1.6 : Rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Ho1.6 : Rasio keuangan *Non Performing Loan (NPL)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Ha1.7 : Rasio keuangan *cash Financing to Asset Ratio (FAR)* berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.

Ho1.7 : Rasio keuangan *cash Financing to Asset Ratio (FAR)* tidak berkorelasi terhadap tingkat pengembalian bagi hasil produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi rasio keuangan dalam melihat korelasinya dengan tingkat pengembalian bagi hasil pada produk tabungan PT. Bank Syariah Mandiri. Alasan dipilihnya PT. Bank Syariah Mandiri adalah karena Bank ini mempublikasikan laporan keuangan lebih lengkap dibandingkan dengan Bank Syariah lainnya. PT. Bank Syariah Mandiri juga merupakan bank syariah pertama dan yang terbaik di Indonesia. Penelitian diambil dalam periode pengamatan 2006-2010. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa model, angka *rate of return* akan dikorelasikan dengan beberapa rasio keuangan yaitu *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)* dalam kurun waktu enam bulan sebelumnya dari masing-masing rasio keuangan nantinya akan dilihat periode mana yang memiliki tingkat korelasi yang kuat dengan *rate of return* dari produk tabungan PT. Bank Syariah Mandiri.

## 3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 3.2.1 Tingkat Pengembalian bagi hasil (*Rate of Return* )

Tingkat pengembalian bagi hasil (*rate of return*) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pengembalian yang diharapkan dapat diberikan terhadap nasabah atas pengorbanan yang telah mereka lakukan (Sundjaja, 2002). Angka *rate of return* didapat dari rumus di bawah ini :

$$\text{ROR} = \frac{\text{bonus dan bagi hasil}}{\text{saldo rata-rata}} \times 12$$

### 3.2.2 *Financing to productive Asset Ratio (FPAR)*

*Financing to productive Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aktiva produktif yang dimiliki bank (Sudjaja, 2002). Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{FPAR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aktiva produktif}}$$

### 3.2.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan jumlah pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang

ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan pembiayaan (Sakti, 2008) .

Rasio ini memberikan indikator kerawanan dan kemampuan bank, semakin tinggi rasio ini, maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima oleh bank}}$$

#### **3.2.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Febriyani, 2009).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini maka menggambarkan bahwa tingkat pencapaian keuntungan bank pada periode tersebut sedang mengalami peningkatan yang mengindikasikan posisi bank dalam penggunaan asset dalam kondisi yang baik. Rasio ini dapat diukur dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

#### **3.2.5 Return On Equity (ROE)**

Rasio ini merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang akan dikaitkan dengan pembagian dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti

kenaikan laba bersih pada bank bersangkutan (Febriyani, 2009). Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

### 3.2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi risiko, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Roswita, 2004)

CAR mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang keberadaan aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Perhitungan dari rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

### 3.2.7 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio yang menggambarkan berapa besar pembiayaan non lancar dari keseluruhan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank, rasio ini mengindikasikan bagaimana pembiayaan yang diberikan pada nasabah dapat kembali tepat pada waktunya, semakin besar rasio ini menggambarkan bahwa semakin kurang bagus kinerja bank

dalam penghimpunan kembali dana yang telah diberikan pada nasabah (Gozali, 2007).

Rasio ini dapat dihitung dengan cara:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan non Lancar}}{\text{Jumlah pembiayaan}}$$

### 3.2.8 *Financing to Asset Ratio* (FAR)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan bank dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil, karena asset yang diperlukan dalam membiayai kreditnya menjadi semakin besar (Gozali, 2007). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{FAR} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total aktiva}}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah produk simpanan PT. Bank Syariah Mandiri yang memiliki *rate of return* selama lima tahun berturut-turut. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampling yang diambil harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan golongan tabungan *mudharabah*
2. Memiliki tingkat *rate of return* besar atau sama dengan 5%
3. Telah menyampaikan laporan keuangan yang lengkap tahun 2006 sampai tahun 2010

### 3.4 Sumber Data, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data perusahaan perbankan tahun 2006-2010 dimana perusahaan telah terdaftar di direktori Bank Indonesia. Data diperoleh dengan membuka alamat website Bank yang bersangkutan dan melalui buku-buku serta literature-literatur yang terkait dengan penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 15. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Uji korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Keeratan hubungan ini ditunjukkan dalam bentuk koefisien korelasi (Nugroho, 35)

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi:

1. Korelasi positif (+) berarti jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_2$  juga akan mengalami kenaikan, atau jika variabel  $X_1$  mengalami penurunan maka variabel  $X_2$  juga akan mengalami penurunan.

2. Korelasi positif (-) berarti jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_2$  akan mengalami penurunan, atau jika variabel  $X_1$  mengalami penurunan maka variabel  $X_2$  akan mengalami kenaikan.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Nugroho:36)

1. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
6. 1 berarti korelasi sempurna.

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diusulkan:

1.  $H_0$  diterima jika  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, atau nilai  $p$ -value pada kolom slg. (2-tailed)  $>$  level of significant ( $\alpha$ ).
2.  $H_0$  ditolak jika  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, atau nilai  $p$ -value pada kolom slg. (2-tailed)  $<$  level of significant ( $\alpha$ ).

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diusulkan :

1.  $H_a$  diterima jika  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, atau nilai  $p$ -value pada kolom slg. (2-tailed)  $<$  level of significant ( $\alpha$ ).



2.  $H_a$  ditolak jika  $r$ -hitung  $<$   $r$ -tabel, atau nilai  $p$ -value pada kolom slg. (2-tailed)  $>$  level of significant ( $\alpha$ ).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah produk tabungan *mudharabah* PT. Bank Syariah Mandiri. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya terdapat satu produk tabungan yaitu Tabungan Syariah Mandiri karena hanya produk ini yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data yang diambil dalam kurun waktu per bulan mencakup data distribusi pendapatan dan ikhtisar keuangan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2006 - 2010, dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Financing to Asset Ratio (FAR)*.

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Financing to Produktive Asset Ratio (FPAR)*

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Financing to Produktive Asset Ratio***  
**t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	0,623	0,672	0,692	0,420	0,461	0,411
Sig	0,000	0,023	0,021	0,035	0,042	0,049
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah 0,623 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti Hal 1.1 diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_0$  1.1 ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah 0,672 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,023 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti Hal 1.1 diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_0$  1.1 ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah 0,692 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-*

*tailed*)  $0,021 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.1}$  diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.1}$  ditolak.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah 0,420 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,035 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.1}$  diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.1}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah 0,461 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,042 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.1}$  diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.1}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Produktive Asset Ratio* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah 0,411 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,049 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.1}$  diterima yaitu rasio *Financing to Produktive Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.1}$  ditolak.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa ratio *Financing to Produktive Asset* t-1 sampai dengan t-6 memiliki korelasi positif terhadap *rate of return* dengan keeratan rata-rata kuat, namun yang diperhatikan disini adalah keeratan yang diberikan dalam rasio ini cenderung tidak stabil, hal ini dikarenakan pemberian pembiayaan yang relatif tidak stabil dalam setiap periodenya. Keeratan korelasi yang ditunjukkan dalam hubungan kedua rasio ini bersifat positif, hal ini menunjukkan jika rasio *Financing to Produktive Asset* mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan kemungkinan peningkatan dari *rate of return* dari produk Tabungan Syariah Mandiri.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa *Financing to Produktive Asset Ratio* meningkat, maka *rate of return* dari produk Tabungan Syariah Mandiri juga akan meningkat. Karena dapat diketahui bahwa *Financing to Produktive Asset Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan nasabah menggunakan aktiva produktif. Sehingga dengan semakin meningkatnya kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan, maka akan berkemungkinan dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh bank dari pembiayaan yang telah diberikan.

#### **4.2.2 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Loan to Deposit Ratio***  
**t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	0,086	0,098	0,053	0,048	0,072	0,069
Sig	0,690	0,792	0,765	0,607	0,394	0,403
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah 0,086 yang berarti keeratan korelasi keduanya sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,690 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah 0,098 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,792 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ), berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah 0,053 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,765 > 0,05$

*level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah 0,048 yang berarti keeratan korelasi keduanya sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,607 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah 0,072 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,394 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Loan to Deposit Ratio* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah 0,069 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,403 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.2}$  ditolak dan  $H_{o1.2}$  diterima yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa ratio *Loan to Deposit Ratio* t-1 sampai dengan t-6 memiliki korelasi positif terhadap *rate of return* dengan keeratan rata-rata sangat lemah. Walaupun arah korelasi yang ditunjukkan bersifat positif, namun kenaikan dari rasio *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki korelasi yang berarti terhadap tingkat bagi hasil produk tabungan syariah mandiri.

Dari kesimpulan diatas dapat kita pahami bahwa antara *Loan to Deposit Ratio* tidak memiliki korelasi yang berarti dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri, karena *Loan to Deposit Ratio* ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan bank, yang menggambarkan tentang kemampuan likuiditas bank. Karena semakin tinggi rasio ini, maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank, begitu sebaliknya. Sehingga korelasi rasio ini terhadap *rate of return* tidak begitu berarti.

#### **4.2.3 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Return On Asset* (ROA)**

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :



**Tabel 3**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Return On Asset***  
**t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	-0,471	-0,465	-0,468	-0,471	-0,397	-0,443
Sig	0,000	0,001	0,001	0,002	0,018	0,014
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah -0,471 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_0$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah -0,465 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,001 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_0$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah -0,001 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,001$

$< 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.3}$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.3}$  ditolak.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah -0,471 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,002 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.3}$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.3}$  ditolak

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah -0,397 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,018 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.3}$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.3}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Asset* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah -0,443 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,014 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.3}$  diterima yaitu rasio *Return On Asset* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.3}$  ditolak.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa ratio *Return On Asset* t-1 sampai dengan t-6 memiliki korelasi negatif terhadap *rate of return* dengan keeratan rata-rata kuat, namun yang diperhatikan disini adalah keeratan yang diberikan dalam rasio ini cenderung tidak stabil, karena pada periode t-5 memiliki keeratan lemah. Hal ini

dikarenakan laba bersih yang diterima yang berbeda setiap periodenya. Keeratan korelasi yang ditunjukkan dalam hubungan kedua rasio ini bersifat negatif, hal ini menunjukkan jika rasio *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan kemungkinan penurunan rasio dari *rate of return* dari produk Tabungan Syariah Mandiri.

Arah korelasi negatif yang diberikan pada rasio ini menunjukkan bahwa ketika *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka ratio *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pihak bank banyak menggunakan total Asset yang dimiliki untuk melakukan pembiayaan, sehingga pihak bank harus dapat mengontrol pemberian permintaan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan asset yang dimiliki, sehingga nilai *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri dapat meningkat.

#### **4.2.4 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Return On Equity* (ROE)**

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Return On Equity***  
**t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	-0,386	-0,320	-0,353	-0,330	-0,286	-0,284
Sig	0,004	0,023	0,017	0,038	0,096	0,128
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah -0,386 yang berarti keeratan korelasi keduanya lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,004 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.4}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah -0,320 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,017 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.4}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah -0,353 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,017 < 0,05$  *level*

*of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.4}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah -0,330 yang berarti keeratan korelasi keduanya lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,038 < 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.4}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah -0,286 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,096 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  ditolak dan  $H_{o1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Return On Equity* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah -0,284 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,128 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.4}$  ditolak, dan  $H_{o1.4}$  diterima yaitu rasio *Return On Equity* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Korelasi yang ditunjukkan pada rasio ini memiliki tingkat keeratan yang sama dari periode t-1 sampai dengan t-6, yaitu keeratan yang diberikan lemah dengan arah yang negatif, namun pada periode t-5 sampai dengan t-6 rasio *Return On Equity* tidak terdapat korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Arah korelasi negatif yang diberikan pada rasio ini menunjukkan bahwa ketika *Return On Equity* mengalami peningkatan, maka *ratio rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pihak bank banyak menggunakan total modal yang dimiliki untuk melakukan pembiayaan, sehingga pihak bank harus dapat mengontrol pemberian permintaan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan modal yang dimiliki, sehingga nilai *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri dapat meningkat.

#### 4.2.5 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Capital Adequacy Ratio* t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	0,234	0,205	0,151	0,104	0,061	0,027
Sig	0,086	0,154	0,321	0,523	0,727	0,886
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah 0,234 yang berarti keeratan korelasi keduanya lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom

*Sig. (2-tailed)*  $0,086 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah 0,205 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,154 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah 0,151 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,321 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah 0,104 yang berarti keeratan korelasi keduanya sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,523 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah 0,061 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,727 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Capital Adequacy Ratio* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah 0,027 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat positif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,886 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.5}$  ditolak, dan  $H_{o1.5}$  diterima yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ratio *Capital Adequacy Ratio* pada periode t-1 sampai dengan t-6 memiliki korelasi rata-rata yang sangat lemah, walaupun arah korelasi yang ditunjukkan bersifat positif, namun kenaikan dari rasio *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi yang berarti terhadap tingkat bagi hasil produk tabungan syariah mandiri.

Dari kesimpulan diatas dapat kita pahami bahwa antara *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki korelasi yang berarti dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri, karena *Capital Adequacy Ratio* ini merupakan indikator untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang keberadaan aktiva yang



mengandung atau menghasilkan resiko. Walaupun bank memiliki tingkat kecukupan modal dalam pembiayaan aktiva yang mengandung risiko relatif tinggi, hal ini hanya memiliki pengaruh sedikit terhadap tingkat *rate of return* bank. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* tidak begitu signifikan korelasinya terhadap *rate of return* bank.

#### 4.2.6 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

Tabel 6 .  
Hasil Uji Pearson Correlation *Non Performing Loan*  
t-1 sampai t-6

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	-0,640	-0,623	-0,627	-0,652	-0,617	-0,691
Sig	0,028	0,019	0,034	0,028	0,003	0,031
N	55	50	45	40	35	30

Sumber : Data diolah 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah -0,640 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,028 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan angka *rate of return* dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah -0,623 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,019 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan angka dari *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah -0,627 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,034 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan angka dari *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah -0,652 yang berarti keeratan korelasi keduanya kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,028 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan angka dari *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah -0,617 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,003 < 0,05$  *level of*

*significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Non Performing Loan* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah -0,691 yang berarti korelasi memiliki keeratan kuat dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,031 < 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.6}$  diterima yaitu nilai rasio *Non Performing Loan* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.6}$  ditolak.

Ratio *Non Performing Loan* pada periode t-1 sampai dengan periode t-6 memiliki keeratan korelasi rata-rata kuat dengan *rate of return* tabungan syariah mandiri, arah korelasi yang bersifat negatif menjelaskan bahwa jika bank syariah ingin meningkatkan nilai *rate of return* produk tabungannya maka tingkat rasio *Non Performing Loan* harus ditekan secara rendah. Dengan demikian bank harus mampu mengumpulkan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan *rate of return* produk tabungannya, maka tingkat rasio *Non Performing Loan* harus ditekan. Hal ini dimaksudkan bahwa jika besarnya pengembalian dari nasabah banyak yg mengalami kemacetan atau tidak tepat pada waktunya maka tingkat *rate of return* yang diharapkan oleh bank akan rendah. Jadi, untuk meminimalisir tingkat rasio *Non Performing Loan*, maka manajemen suatu bank

harus bisa menargetkan dan menggunakan strategi yang efektif agar pengembalian pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah tidak mengalami kemacetan.

#### 4.2.7 Menguji Korelasi antara *Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri dengan Rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR)

Dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 15.0 diperoleh hasil korelasi untuk t-1 sampai dengan t-6 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Pearson Correlation *Financing to Asset Ratio***  
**t-1 sampai t-6**

KET	t-1	t-2	t-3	t-4	t-5	t-6
Correlation	-0,301	-0,340	-0,333	-0,172	-0,219	-0,174
Sig	0,026	0,016	0,025	0,020	0,206	0,359
N	55	50	45	40	35	30

*Sumber : Data diolah 2011*

Dari tabel diatas terlihat bahwa korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada satu bulan sebelum (t-1) adalah -0,301 yang berarti keeratan korelasi keduanya lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,026 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.7}$  diterima yaitu rasio *Financing to Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* tabungan bank syariah mandiri dan  $H_{o1.7}$  ditolak.

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada dua bulan sebelum (t-2) adalah -0,340 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan

arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,016 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.7}$  diterima yaitu nilai rasio *Financing to Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.7}$  ditolak.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada tiga bulan sebelum (t-3) adalah -0,333 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,025 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.7}$  diterima yaitu rasio *Financing to Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.7}$  ditolak.

Korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada empat bulan sebelum (t-4) adalah -0,172 yang berarti keeratan korelasi keduanya sangat lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,020 < 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.7}$  diterim yaitu rasio *Financing to Asset Ratio* berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri dan  $H_{o1.7}$  ditolak .

Nilai korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada lima bulan sebelum (t-5) adalah -0,219 yang berarti korelasi memiliki keeratan lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*  $0,206 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_{a1.7}$  ditolak dan  $H_{o1.7}$  diterima yaitu rasio *Financing to Asset Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Koefisien korelasi antara *rate of return* dengan *Financing to Asset Ratio* pada enam bulan sebelum (t-6) adalah -0,174 yang berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah dan arah korelasi bersifat negatif. Nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* 0,359 > 0,05 *level of significant* ( $\alpha$ ) berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima yaitu rasio *Financing to Asset Ratio* tidak berkorelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Korelasi yang ditunjukkan pada rasio ini memiliki tingkat keeratan yang sama dari periode t-1 sampai periode t-6 pada yaitu memiliki keeratan yang diberikan lemah dengan arah yang negatif, namun pada periode t-5 sampai dengan t-6 rasio *Financing to Asset Ratio* tidak terdapat korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

Arah korelasi negatif yang diberikan pada rasio ini menunjukkan bahwa ketika *Financing to Asset Ratio* mengalami peningkatan, maka *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri akan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pihak bank banyak menggunakan total asset yang dimiliki untuk melakukan pembiayaan, sehingga pihak bank harus dapat mengontrol pemberian permintaan pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan asset yang dimiliki, sehingga nilai *rate of return* dari produk tabungan syariah mandiri dapat berkorelasi positif.

Berdasarkan hasil secara keseluruhan, penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu. Karena setiap rasio yang di ujikan korelasinya dengan *rate of*

*return* memiliki hasil yang sama. Hanya saja, terdapat satu perbedaan yaitu pada rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa antara *Return On Asset* (ROA) dan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri memiliki korelasi yang kuat dan bersifat negatif. Sedangkan pada penelitian terdahulu, antara *Return On Asset* (ROA) dan *rate of return* memiliki korelasi lemah dan bersifat positif.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari beberapa rasio keuangan yang diujikan melalui *Pearson Correlation* terdapat satu rasio keuangan yang memiliki tingkat korelasi dengan keeratan rata-rata kuat dan arah korelasi yang positif. Rasio itu adalah *Financing to Productive Asset Rasio* (FPAR). Hubungan positif yang ditunjukkan antara rasio menjelaskan bahwa semakin meningkatnya angka rasio-rasio bersangkutan, maka akan membawa pengaruh positif terhadap *rate of return*, dengan kata lain meningkatnya rasio tersebut akan diiringi dengan peningkatan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.
2. Terdapat dua rasio yang menunjukkan keeratan korelasi yang rata-rata bersifat kuat namun arah yang diberikan bersifat negatif, rasio keuangan tersebut adalah rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan jika rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan maka *rate of return* produk tabungan syariah mandiri akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan maka *rate of return* akan mengalami peningkatan.



3. Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk periode t-1 sampai dengan t-6 memperlihatkan korelasi dengan tingkat keeratan rata rata sangat lemah yang arah korelasinya bersifat positif. Walaupun korelasi yang dihasilkan bersifat positif, namun kedua rasio ini tidak memiliki korelasi yang berarti dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.
4. Terdapat beberapa rasio keuangan dimana setiap periodenya memberikan korelasi yang berbeda-beda, rasio tersebut adalah rasio *Return On Equity* (ROE) dan Rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR).
5. Pada rasio *Return On Equity* (ROE) periode t-1, sampai dengan t-4 keeratan korelasi lemah dengan arah negatif, pada periode ini rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki korelasi dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri. Sedangkan pada periode t-5 dan t-6 keeratan lemah dengan arah negatif, namun periode ini hasilnya tidak signifikan yang berarti *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.
6. Pada rasio *Financing to Asset Ratio* (FAR) periode t-1 sampai dengan t-4 hubungannya bersifat lemah dengan arah negatif dan korelasinya bersifat signifikan. Pada periode t-5 dan t-6 korelasi lemah dengan arah negatif dan korelasinya tidak bersifat signifikan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Data penelitian ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat. Hal ini mengakibatkan kemungkinan kurang efektifnya hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini, ada beberapa rasio-rasio keuangan yang terpaksa dihilangkan karena terbatasnya data yang terdapat pada laporan keuangan yang di publikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan produk tabungan *mudharabah* sebagai sampel, sehingga kurang efektif untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor rasio keuangan lainnya seperti pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas yang memiliki arah korelasi positif dalam memprediksi angka *rate of return* produk tabungan bank syariah sehingga lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan tidak hanya pada produk tabungan *mudharabah* saja, diharapkan produk simpanan lainnya yang ada didalam Bank Syariah juga dapat dijadikan sebagai objek penelitian seperti produk tabungan *murabaha*, *ijarah*, *musyarakah* dan *wadiah* .

3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang korelasi antara rasio keuangan dengan *rate of return* produk simpanan dari Bank Umum Syariah lainnya seperti PT. Bank Muamalat Indonesia.

#### 5.4 Implikasi

Implikasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi nasabah, mengetahui korelasi antara rasio keuangan dan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri, diharapkan dengan adanya korelasi tersebut mampu memberikan gambaran mengenai *rate of return* untuk periode yang akan datang.
2. Bagi pihak manajemen, dapat mengontrol terhadap rasio *Financing to Productive Asset Rasio* (FPAR), dimana rasio tersebut memiliki korelasi dengan tingkat keeratan yang rata-rata bersifat kuat dengan arah korelasi positif, sehingga dengan kontrol dari pihak manajemen dapat mempertahankan angka *rate of return* produk tabungan syariah mandiri. Begitu juga dengan rasio *Non Performing Loan* yang memiliki keeratan kuat dengan *rate of return* produk tabungan syariah mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i dan Karnaen Perwaatmadja.1996. "*Apa dan Bagaimana Bank Islam*".Yogyakarta:PT. Dana Bhakti Wakaf

Arifin, Zainal.2002."*Dasar-dasar Manajemen Syariah*".Jakarta:Pustaka Alvabet

Braba, Achmad.2006. "*Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*".  
<http://www.vibiznews.com>. Diakses tanggal 24 Maret 2011

Dewanti, Ade.2004."*Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank*".FE: Universitas Gajah Mada

Faisol, Ahmad.2007. "*Analysis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk*".Lampung:FE Lampung

Febriani, Anita.2009."*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank*".FE. Universitas Gunadarma.

Gitman, Lawrence J.2000. "*Principles of Managerial Finance*".International edition, Ninth Edition, San Diego State University, Canada.

Gozali, Imam.2007. *“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”*.Yogyakarta:FE Universitas Islam Indonesia.

Harahap, Sofyan Syafri.1999. *“Analisis Kritis atas laporan Keuangan”*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Helfert, E. A.1991.*“Analisis Laporan Keuangan (Terjemahan Herman Wibowo)”*.Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mas’ud, Machfoed.1994. *“Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia*, kelola. No.7.7:114-137.

Muchtasib, Ach.Bakhrul.2006. *“Konsep Bagi Hasil Dalam Perbankan Syariah”*.  
<http://www.pkes.org>. Diakses tanggal 12 Februari 2011

Muhammad.2006. *“Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah”*.Yogyakarta:Ull Press

Muhammad.2006. *“Bank Syariah:Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman”*.Yogyakarta:Ekonisia

Nugroho, Bhuono Agung.2010. *“Strategi Jitu Memilih Metode Statistika Penelitian dengan SPSS”*.Yogyakarta:Andi Offset

Roswita, Fanny.2004.” *Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”.FE.

Universitas Sumatera Utara

Sakti, Hasan S.2008.”*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*”. FE.

Universitas Sumatera Utara.

Saputro, Wahyu.2008. “*Bank Syariah Tumbuh Pesat Berdampingan dengan Bank*

*Konvensional*”. <http://www.wahyou.blogspot.com>. Diakses tanggal 10

Desember 2010

Mulya, Siregar.E Mulya.2010. “*Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”.

<http://www.republica.co.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2010

Siregar, Fawzia.H.2008. “*Analisis Kandungan Informasi Rasio keuangan dan*

*Tingkat Bagi hasil Produk Simpanan Bank Syariah Mandiri*”. FE.

Universitas Andalas.

Siswantoro, Dodik. “*Analisa Persepsi Pengaruh Pendapatan Bank Syariah*

*Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Bank Syariah A*”.

<http://www.geocities.com>. Diakses tanggal 3 Mei 2011

Subramanyam.(1999).”*Manfaat Indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan*”. Tarsito. Bandung.

Sudjana.1996. “*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*”. Tarsito, Bandung.

Sudjono.2007. “*Perbankan Syariah: Suatu Alternatif Perbankan Modern*”.  
<http://www.e-learnaccounting.com>. Diakses tanggal 3 Januari 2011

Suryadi, dan Lisa Narulia.2006. “*Analisa Kinerja Bank Syariah Mandiri*”. Jakarta:  
FE Universitas Gunadarma

Usman.1997.”*Manajemen keuangan teori dan penerepan*”.Edisi:4, BPFE UGM,  
Yogyakarta.

Wibowo, Sigit.2004. “*Bank Syariah Tumbuh Pesat Berdampingan dengan Bank Konvensional*”. <http://www.sinarharapan.co.id>. Diakses tanggal 3  
Januari 2011

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-1)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,7184	0,8335	0,8454	0,8306	0,7904
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,7460	0,8425	0,8705	0,8139	0,8234
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,7943	0,8311	0,8790	0,8057	0,2248
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,8105	0,8305	0,8839	0,7926	0,8145
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,8295	0,8489	0,8097	0,7966	0,8143

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-2)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,7184	0,8335	0,8454	0,8306	0,7904
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,7460	0,8425	0,8705	0,8139	0,8234
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,7943	0,8311	0,8790	0,8057	0,2248
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,8105	0,8305	0,8839	0,7926	0,8145



LAMPIRAN 2

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-3)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,7184	0,8335	0,8454	0,8306	0,7904
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,7460	0,8425	0,8705	0,8139	0,8234
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,7943	0,8311	0,8790	0,8057	0,2248

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-4)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,7184	0,8335	0,8454	0,8306	0,7904
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,7460	0,8425	0,8705	0,8139	0,8234

LAMPIRAN 3

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-5)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,7184	0,8335	0,8454	0,8306	0,7904

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FPAR pada (t-6)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FPAR(t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,7184	0,7782	0,8064	0,7999	0,7341
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,7460	0,7596	0,8085	0,7870	0,7392
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,7943	0,7674	0,8440	0,7924	0,7629
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,8105	0,7702	0,8082	0,7734	0,7682
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,8295	0,7675	0,8611	0,7763	0,7839
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,8381	0,8353	0,8181	0,7887	0,7839

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-1)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,9807	0,9559	0,9198	0,9147	0,8569
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,9538	0,9662	0,9890	0,9045	0,8919
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,9543	0,9423	0,9911	0,8793	0,8631
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,9542	0,9303	0,9747	0,8711	0,8738
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,9438	0,9530	0,9529	0,8796	0,8738

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-2)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,9807	0,9559	0,9198	0,9147	0,8569
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,9538	0,9662	0,9890	0,9045	0,8919
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,9543	0,9423	0,9911	0,8793	0,8631
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,9542	0,9303	0,9747	0,8711	0,8738

LAMPIRAN 5

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-3)

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,9807	0,9559	0,9198	0,9147	0,8569
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,9538	0,9662	0,9890	0,9045	0,8919
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,9543	0,9423	0,9911	0,8793	0,8631

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-4)

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,9807	0,9559	0,9198	0,9147	0,8569
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,9538	0,9662	0,9890	0,9045	0,8919

LAMPIRAN 6

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-5)

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,9807	0,9559	0,9198	0,9147	0,8569

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan LDR pada (t-6)

KET	ROR-TSM (t)					KET	LDR (t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,7988	0,8642	0,8901	0,8785	0,8060
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,8198	0,8597	0,8953	0,8676	0,8117
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,8775	0,8732	0,9105	0,8685	0,8393
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,9054	0,8795	0,8817	0,8629	0,8388
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,9152	0,8739	0,8989	0,8653	0,8545
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,9368	0,9564	0,8921	0,8703	0,8516

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-1)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,0108	0,0164	0,0197	0,0207	0,0231
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,0083	0,0166	0,0199	0,0209	0,0228
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,0095	0,0165	0,0191	0,0211	0,0230
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,0066	0,0153	0,0188	0,0222	0,0230
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,0084	0,0149	0,0186	0,0225	0,0225

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-2)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,0108	0,0164	0,0197	0,0207	0,0231
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,0083	0,0166	0,0199	0,0209	0,0228
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,0095	0,0165	0,0191	0,0211	0,0230
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,0066	0,0153	0,0188	0,0222	0,0230

LAMPIRAN 8

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-3)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,0108	0,0164	0,0197	0,0207	0,0231
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,0083	0,0166	0,0199	0,0209	0,0228
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,0095	0,0165	0,0191	0,0211	0,0230

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-4)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,0108	0,0164	0,0197	0,0207	0,0231
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,0083	0,0166	0,0199	0,0209	0,0228

UNIVERSITAS ANDALAS  
LAMPIRAN 9

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-5)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,0108	0,0164	0,0197	0,0207	0,0231

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROA pada (t-6)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROA(t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,0031	0,0384	0,0202	0,0210	0,0185
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,0109	0,0273	0,0205	0,0200	0,0185
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,0126	0,0203	0,0205	0,0208	0,0204
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,0128	0,0158	0,0194	0,0206	0,0211
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,0088	0,0153	0,0188	0,0205	0,0216
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,0110	0,0175	0,0194	0,0200	0,0222



Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-1)

KET	ROR-TSM (t)				KET	ROE (t-1)					
	2006	2007	2008	2009		2010	2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,0979	0,1630	0,2294	0,0193	0,2567
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,0752	0,1650	0,2314	0,0196	0,2551
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,0870	0,1657	0,2218	0,0198	0,2591
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,0616	0,1550	0,2180	0,0210	0,2610
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,0774	0,1522	0,2153	0,0213	0,2495

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-2)

KET	ROR-TSM (t)				KET	ROE (t-2)					
	2006	2007	2008	2009		2010	2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,0979	0,1630	0,2294	0,0193	0,2567
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,0752	0,1650	0,2314	0,0196	0,2551
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,0870	0,1657	0,2218	0,0198	0,2591
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,0616	0,1550	0,2180	0,0210	0,2610

## LAMPIRAN 11

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-3)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROE (t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,0979	0,1630	0,2294	0,0193	0,2567
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,0752	0,1650	0,2314	0,0196	0,2551
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,0870	0,1657	0,2218	0,0198	0,2591

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-4)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROE (t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,0979	0,1630	0,2294	0,0193	0,2567
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,0752	0,1650	0,2314	0,0196	0,2551

LAMPIRAN 12

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-5)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROE (t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,0979	0,1630	0,2294	0,0193	0,2567

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan ROE pada (t-6)

KET	ROR-TSM (t)					KET	ROE (t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,0263	0,3793	0,0243	0,0196	0,1950
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,1120	0,2699	0,2249	0,1878	0,1961
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,1115	0,2004	0,2264	0,0194	0,2196
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,1134	0,1564	0,2244	0,0192	0,2281
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MAR	0,0786	0,1520	0,2216	0,0191	0,2356
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,0985	0,1749	0,2278	0,0189	0,2442

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-1)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,1173	0,1444	0,1204	0,1388	0,1225
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,1180	0,1410	0,1192	0,1345	0,1187
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,1195	0,1371	0,1154	0,1330	0,1147
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,1291	0,1327	0,1135	0,1325	0,1138
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,1246	0,1293	0,1168	0,1322	0,1146

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-2)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,1173	0,1444	0,1204	0,1388	0,1225
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,1180	0,1410	0,1192	0,1345	0,1187
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,1195	0,1371	0,1154	0,1330	0,1147
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,1291	0,1327	0,1135	0,1325	0,1138

## LAMPIRAN 14

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-3)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,1173	0,1444	0,1204	0,1388	0,1225
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,1180	0,1410	0,1192	0,1345	0,1187
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,1195	0,1371	0,1154	0,1330	0,1147

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-4)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,1173	0,1444	0,1204	0,1388	0,1225
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,1180	0,1410	0,1192	0,1345	0,1187

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-5)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,1173	0,1444	0,1204	0,1388	0,1225

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan CAR pada (t-6)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	CAR (t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,1315	0,1511	0,1351	0,1482	0,1319
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,1322	0,1599	0,1286	0,1466	0,1308
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,1267	0,1650	0,1203	0,1473	0,1250
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,1228	0,1602	0,1165	0,1483	0,1243
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,1196	0,1597	0,1176	0,1454	0,1298
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,1151	0,1480	0,1228	0,1400	0,1243

## Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-1)

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,0467	0,0724	0,0467	0,0731	0,0467
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,0621	0,0791	0,0621	0,0711	0,0621
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,0680	0,0841	0,0680	0,0609	0,0680
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,0718	0,0831	0,0718	0,0622	0,0718
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,0702	0,0817	0,0702	0,0542	0,0702

## Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-2)

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,0467	0,0724	0,0467	0,0731	0,0467
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,0621	0,0791	0,0621	0,0711	0,0621
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,0680	0,0841	0,0680	0,0609	0,0680
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,0718	0,0831	0,0718	0,0622	0,0718

LAMPIRAN 17

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-3)

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,0467	0,0724	0,0467	0,0731	0,0467
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,0621	0,0791	0,0621	0,0711	0,0621
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,0680	0,0841	0,0680	0,0609	0,0680

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-4)

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,0467	0,0724	0,0467	0,0731	0,0467
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,0621	0,0791	0,0621	0,0711	0,0621



LAMPIRAN 18

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-5)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,0467	0,0724	0,0467	0,0731	0,0467

*Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan NPL pada (t-6)*

KET	ROR-TSM (t)					KET	NPL(t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,0458	0,0724	0,0458	0,0724	0,0458
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,0499	0,0742	0,0499	0,0742	0,0499
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,0473	0,0798	0,0473	0,0798	0,0473
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,0456	0,0841	0,0456	0,0841	0,0456
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,0449	0,0742	0,0449	0,0724	0,0449
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,0435	0,0724	0,0435	0,0742	0,0435

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-1)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-1)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
FEB	0,0534	0,0555	0,0538	0,0495	0,0360	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUL	0,8290	0,8060	0,8057	0,7892	0,7553
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	AGS	0,8118	0,8222	0,8324	0,7885	0,7853
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	SEP	0,8113	0,8055	0,8323	0,7702	0,1786
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	OKT	0,8170	0,8041	0,8170	0,7651	0,7764
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	NOV	0,8078	0,8196	0,8255	0,7687	0,7762

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-2)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-2)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MAR	0,0539	0,0572	0,0514	0,0466	0,0398	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUL	0,8290	0,8060	0,8057	0,7892	0,7553
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	AGS	0,8118	0,8222	0,8324	0,7885	0,7853
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	SEP	0,8113	0,8055	0,8323	0,7702	0,1786
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	OKT	0,8170	0,8041	0,8170	0,7651	0,7764

LAMPIRAN 20

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-3)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-3)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
APR	0,0541	0,0535	0,0491	0,0545	0,0390	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUL	0,8290	0,8060	0,8057	0,7892	0,7553
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	AGS	0,8118	0,8222	0,8324	0,7885	0,7853
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	SEP	0,8113	0,8055	0,8323	0,7702	0,1786

Rate of Return Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-4)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-4)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
MEI	0,0585	0,0548	0,0510	0,0495	0,0408	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUL	0,8290	0,8060	0,8057	0,7892	0,7553
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	AGS	0,8118	0,8222	0,8324	0,7885	0,7853

LAMPIRAN 21

*Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-5)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-5)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUN	0,0557	0,0561	0,0506	0,0495	0,0408	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUL	0,8290	0,8060	0,8057	0,7892	0,7553

*Rate of Return* Tabungan Syariah Mandiri (t) dan FAR pada (t-6)

KET	ROR-TSM (t)					KET	FAR(t-6)				
	2006	2007	2008	2009	2010		2006	2007	2008	2009	2010
JUL	0,0568	0,0511	0,0472	0,0495	0,0422	JAN	0,6759	0,7302	0,7729	0,7631	0,7125
AGST	0,0568	0,0524	0,0510	0,0495	0,0384	FEB	0,7022	0,7224	0,7812	0,7566	0,7177
SEP	0,0593	0,0524	0,0497	0,0508	0,0395	MAR	0,7507	0,7367	0,7947	0,7851	0,7411
OKT	0,0526	0,0524	0,0525	0,0524	0,0406	APR	0,7719	0,7421	0,7747	0,7530	0,7410
NOV	0,0595	0,0508	0,0503	0,0511	0,0391	MEI	0,7806	0,7392	0,7908	0,7549	0,7549
DES	0,0639	0,0537	0,0520	0,0413	0,0391	JUN	0,7935	0,8110	0,7817	0,7617	0,7531

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Productive Asset Ratio (FPAR)* t-1 sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	FPAR t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.623
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
FPAR t-1	Pearson Correlation	.623	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**Correlations**

		ROR-TSM t	FPAR t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.672
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	50	50
FPAR t-2	Pearson Correlation	.672	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	50	50

**Correlations**

		ROR-TSM t	FPAR t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.692
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	45	45
FPAR t-3	Pearson Correlation	.692	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	45	45

Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Productive Asset Ratio (FPAR)* t-4 sampai dengan t-6

Correlations

		ROR-TSM t	FPAR t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.420
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	40	40
FPAR t-4	Pearson Correlation	.420	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	40	40

Correlations

		ROR-TSM t	FPAR t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.461
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	35	35
FPAR t-5	Pearson Correlation	.461	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	35	35

Correlations

		ROR-TSM t	FPAR t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.411
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	30	30
FPAR t-6	Pearson Correlation	.411	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	30	30

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Loan to Deposit Ratio (LDR) t-1* sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.086**
	Sig. (2-tailed)		.690
	N	55	55
LDR t-1	Pearson Correlation	.086**	1
	Sig. (2-tailed)	.690	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.098**
	Sig. (2-tailed)		.792
	N	50	50
LDR t-2	Pearson Correlation	.098**	1
	Sig. (2-tailed)	.792	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.053**
	Sig. (2-tailed)		.765
	N	45	45
LDR t-3	Pearson Correlation	.053**	1
	Sig. (2-tailed)	.765	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Loan to Deposit Ratio (LDR) t-4* sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.048**
	Sig. (2-tailed)		.607
	N	40	40
LDR t-4	Pearson Correlation	.048**	1
	Sig. (2-tailed)	.607	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.072**
	Sig. (2-tailed)		.394
	N	35	35
LDR t-5	Pearson Correlation	.072**	1
	Sig. (2-tailed)	.394	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	LDR t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.069**
	Sig. (2-tailed)		.403
	N	30	30
LDR t-6	Pearson Correlation	.069**	1
	Sig. (2-tailed)	.403	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Return On Asset (ROA) t-1* sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.471**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
ROA t-1	Pearson Correlation	-.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.465**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	50	50
ROA t-2	Pearson Correlation	-.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.468**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	45	45
ROA t-3	Pearson Correlation	-.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Return On Asset (ROA) t-4* sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.471**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	40	40
ROA t-4	Pearson Correlation	-.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.397*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	35	35
ROA t-5	Pearson Correlation	-.397*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROA t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.443*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	30	30
ROA t-6	Pearson Correlation	-.443*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Return On Equity* (ROE) t-1 sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROE t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.386**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	55	55
ROE t-1	Pearson Correlation	-.386**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROE t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.320*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	50	50
ROE t-2	Pearson Correlation	-.320*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	REO t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.353*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	45	45
REO t-3	Pearson Correlation	-.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	45	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Return On Equity* (ROE) t-4 sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROE t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.330*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	40	40
ROE t-4	Pearson Correlation	-.330*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROE t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.286
	Sig. (2-tailed)		.096
	N	35	35
ROE t-5	Pearson Correlation	-.286	1
	Sig. (2-tailed)	.096	
	N	35	35

\*\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	ROE t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.284
	Sig. (2-tailed)		.128
	N	30	30
ROE t-6	Pearson Correlation	-.284	1
	Sig. (2-tailed)	.128	
	N	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Capital Adequacy Ratio (CAR) t-1* sampai dengan *t-3*

Correlations

		ROR-TSM t	CAR t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.234
	Sig. (2-tailed)		.086
	N	55	55
CAR t-1	Pearson Correlation	.234	1
	Sig. (2-tailed)	.086	
	N	55	55

Correlations

		ROR-TSM t	CAR t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.205
	Sig. (2-tailed)		.154
	N	50	50
CAR t-2	Pearson Correlation	.205	1
	Sig. (2-tailed)	.154	
	N	50	50

Correlations

		ROR-TSM t	CAR t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.151
	Sig. (2-tailed)		.321
	N	45	45
CAR t-3	Pearson Correlation	.151	1
	Sig. (2-tailed)	.321	
	N	45	45

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Capital Adequacy Ratio (CAR)* t-4 sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	CAR t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.104
	Sig. (2-tailed)		.523
	N	40	40
CAR t-4	Pearson Correlation	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.523	
	N	40	40

**Correlations**

		ROR-TSM t	CAR t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.061
	Sig. (2-tailed)		.727
	N	35	35
CAR t-5	Pearson Correlation	.061	1
	Sig. (2-tailed)	.727	
	N	35	35

**Correlations**

		ROR-TSM t	CAR t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	.027
	Sig. (2-tailed)		.886
	N	30	30
CAR t-6	Pearson Correlation	.027	1
	Sig. (2-tailed)	.886	
	N	30	30

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Non Performing Loan (NPL)* t-1 sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.640
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	55	55
NPL t-1	Pearson Correlation	-.640	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	55	55

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.623
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	50	50
NPL t-2	Pearson Correlation	-.623	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	50	50

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.627
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	45	45
NPL t-3	Pearson Correlation	-.627	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	45	45

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Non Performing Loan (NPL) t-4* sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.652
	Sig. (2-tailed)		.028
	N	40	40
NPL t-4	Pearson Correlation	-.652	1
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	40	40

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.617
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	35	35
NPL t-5	Pearson Correlation	-.617	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	35	35

**Correlations**

		ROR-TSM t	NPL t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.691
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	30	30
NPL t-6	Pearson Correlation	-.691	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	30	30



**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Asset Ratio* (FAR) t-1 sampai dengan t-3**

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-1
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.301*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	55	55
FAR t-1	Pearson Correlation	-.301*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	55	55

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-2
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.340*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	50	50
FAR t-2	Pearson Correlation	-.340*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-3
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.333*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	45	45
FAR t-3	Pearson Correlation	-.333*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	45	45

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil SPSS Uji Pearson Correlation *Financing to Asset Ratio (FAR) t-4* sampai dengan t-6**

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-4
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.172
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	40	40
FAR t-4	Pearson Correlation	-.172	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	40	40

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-5
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.219
	Sig. (2-tailed)		.206
	N	35	35
FAR t-5	Pearson Correlation	-.219	1
	Sig. (2-tailed)	.206	
	N	35	35

**Correlations**

		ROR-TSM t	FAR t-6
ROR-TSM t	Pearson Correlation	1	-.174
	Sig. (2-tailed)		.359
	N	30	30
FAR t-6	Pearson Correlation	-.174	1
	Sig. (2-tailed)	.359	
	N	30	30